

---

**PENERAPAN MEDIA TEKA TEKI SILANG DAN TEMPEL GAMBAR  
SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DI SDN 02 DAUN**

**Man Arfa' Ladamay<sup>1</sup>, Andi Rahmad Rahim<sup>2</sup>, Claudia Shabrina Pangestu<sup>3</sup>, Fika Nuzulul Nur  
Faiza<sup>4</sup>, Nurul Sholikhah<sup>5</sup>**

<sup>1</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Gresik.

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Akuakultur, Universitas Muhammadiyah Gresik

<sup>3,4,5</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Gresik.

Email: claudiashabrina@gmail.com, fikanuzulul@gmail.com, dwi.hanni09@gmail.com

**ABSTRAK**

Pentingnya pemahaman siswa untuk menerima materi yang disampaikan maka perlu dibuat inovasi pembelajaran yang baru yaitu dengan memakai media pembelajaran. Dimana kegiatan mengajar tidak dominan menggunakan metode ceramah yang kadang membuat suasana kelas terkesan monoton dan pasif bahkan beberapa siswa kadang ada yang mengantuk dan ramai. Karena itu, kami menerapkan media pembelajaran teka-teki silang dan tempel gambar yang bertujuan menumbuhkan semangat belajar siswa agar aktif dan fokus belajar di kelas. Kegiatan ini kami laksanakan di SDN 02 DAUN pada hari Selasa tanggal 07 Agustus 2019 pada pukul 09.30. Sasaran program kita kali ini pada siswa SD kelas IV (empat). Media Teka-Teki Silang dan tempel gambar menggunakan bahan utama styrofoam dan beberapa kardus bekas. Cara mengaplikasikan media Teka-Teki Silang ini dengan menyediakan materi aqidah dan akhlak khususnya bab akhlak tercela dan terpuji dalam bentuk soal cerita kemudian siswa mengidentifikasi bentuk akhlak yang terdapat di dalam soal cerita tersebut. Sedangkan cara mengaplikasikan media tempel gambar menggunakan materi fiqh khususnya materi tata cara berwudhu. Respon siswa terhadap kegiatan ini sangat positif dan menghibur, sehingga siswa yang semula tidak aktif dalam kegiatan belajar mengajar menjadi aktif, semua siswa mendapat giliran untuk maju kedepan, menjadikan suasana kelas tidak monoton dan hangat jauh dari ketegangan. Kesimpulan dari media pembelajaran kali ini yaitu pentingnya cara mengajar dengan inovasi pembelajaran yang baru menjadikan semua siswa aktif dan bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar.

***Kata Kunci : Penerapan, media pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.***

## **1. PENDAHULUAN**

Dusun Alastimur merupakan salah satu dusun yang ada di desa Daun. Dusun ini memiliki penduduk kurang lebih 1185 warga. Di dusun Alastimur hanya terdapat satu Sekolah Dasar Negeri dan satu Madrasah Ibtidaiyah. Anak-anak yang menempuh pendidikan sekolah dasar di dusun Alastimur masih kurang dalam bidang akademis contohnya dalam hal pemahaman menangkap materi yang disampaikan guru. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi semangat belajar pada anak-anak sekolah dasar.

Untuk meningkatkan motivasi belajar maka diperlukan inovasi pembelajaran agar pembelajaran dapat lebih menyenangkan dan tidak monoton. Salah satu upaya untuk menginovasi pembelajaran ialah dengan menggunakan media pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut penulis bermaksud membuat media sederhana teka-teki silang dan tempel gambar yang terbuat dari sterofom dan kardus bekas yang dikhususkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak berbasis teknologi dan dapat dibuat sendiri di SDN 2 Daun.

Sebagai generasi penerus bangsa, siswa atau pelajar harus memiliki akademisi yang baik. Untuk mewujudkan hal itu perlu adanya upaya guru untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan keadaan siswanya. Siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Diantaranya gaya belajar visual, audio ataupun kinestetik. Hasil belajar yang maksimal dapat diupayakan dengan adanya alat pendukung pembelajaran atau biasa disebut media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan siswa. Media pembelajaran dapat berupa slide, LCD, laptop, film dan lain sebagainya. Selain itu ada pula media sederhana untuk menunjang pembelajaran yang tidak berbasis teknologi dan mudah untuk dibuat sendiri. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru/fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru/fasilitator perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Pada kenyataannya media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, seperti yang kami alami yaitu antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat, jauhnya toko untuk membeli bahan media dari tempat tinggal, susah sinyal di daerah kami untuk mencari gambar materi

dan lain-lain. Namun kami dapat mengatasi masalah tersebut dengan memakai barang bekas contohnya kardus tidak terpakai.

Target yang dicapai pun haruslah ada kami ingin untuk siswa dapat semangat dan aktif di dalam kelas. Selain itu untuk kedepannya kami berharap metode pembelajaran menggunakan media bisa berkelanjutan digunakan bukan hanya untuk mata pelajaran tertentu melainkan di semua pelajaran. Media sederhana ini diupayakan dapat mendorong motivasi belajar siswa SDN 2 Daun pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **2. METODE**

Sebelum kita membuat media sederhana pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini. Kami menggunakan metode observasi dan wawancara terhadap siswa dalam pengumpulan data guna menemukan permasalahan dalam pembelajaran kelas.

Observasi merupakan suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan sebuah hasil/data. Selanjutnya dari hasil observasi yang telah di dapat kami memvalidasi menggunakan metode wawancara. Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan jaringan telepon (Sugiyono).

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil**

Suasana di kelas yang sebelumnya pasif dan terkesan tegang berubah menjadi hangat. Situasi ramai namun kondusif dimana ramai nya bukan karena ramai sendiri melainkan saling memberi dukungan ke temannya yang maju ke depan

Setiap siswa kebagian untuk maju ke depan kelas untuk menjawab soal, secara tidak langsung siswa sebelum maju sudah mengingat ingat materi yang sudah disampaikan sebelumnya agar saat maju bisa menjawab dengan benar. Bahkan dengan waktu kurang dari satu jam semua anak di kelas sudah menyelesaikan tugasnya.

### **B. Pembahasan**

Observasi dilakukan sejak di laksanakan pada tanggal 29 Juli 2019. Observasi dilakukan melalui beberapa tahap diantaranya :

1) Tahap pertama,

Melakukan observasi terhadap profil sekolah SDN 2 Daun yang didapatkan dari kepala sekolah SDN 2 Daun.

2) Tahap kedua,

Melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Bagaimana cara mengajar guru dan metode apa yang digunakan dalam mengajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta bagaimana interaksi guru dan siswanya.

3) Tahap ketiga,

Melakukan observasi terhadap hasil belajar siswa SDN 2 Daun. Setelah dilaksanakan observasi dengan berbagai tahap kami melakukan analisa terlebih dahulu sebelum melanjutkan metode yang lain.

Wawancara dilakukan untuk memastikan observasi yang telah kami lakukan sesuai dengan data dan fakta yang ada. Karena observasi yang telah kami lakukan masih diperlukan validitas sehingga diperlukan untuk wawancara. Wawancara dilakukan dengan beberapa tahap diantaranya:

1) Tahap pertama,

Melakukan wawancara kepada kepala sekolah terkait profil sekolah SDN 2 Daun.

2) Tahap kedua,

Melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terkait proses pembelajaran di kelas dan hambatan-hambatan yang dihadapi di kelas, bagaimana cara mengajar guru dan metode apa yang digunakan dalam mengajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta bagaimana interaksi guru dan siswanya.

3) Tahap ketiga,

Melakukan wawancara terhadap salah satu siswa SDN 2 Daun mengenai cara guru mengajar dan sebab kurangnya motivasi dalam setiap pembelajaran.

Setelah mendapatkan hasil dari observasi dan wawancara, data tersebut dapat kami gunakan untuk mencari solusi pembelajaran yang ada. Untuk pemecahan masalah, kami akan mengimplementasikan pembuatan media sederhana sebagai penunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Daun.

• **Implementasi**

- **Pembuatan media sederhana**

Media sederhana yang dibuat adalah media sederhana teka-teki silang dan media temple gambar. Bahan-bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan media sederhana ini diantaranya:

1) Sterofom

2) Kertas HVS berwarna

- 3) Kardus bekas
- 4) Kertas manila mengkilap
- 5) Lem
- 6) Gunting
- 7) Cutter
- 8) Solasi
- 9) Double tipe
- 10) Penggaris
- 11) Paku pines

- **Implementasi media sederhana kepada siswa SDN 2 Daun**

Pelaksanaan program kerja media sederhana ini dimulai dengan penerapan metode active learning terlebih dahulu. Jadi, siswa memaparkan pengetahuan yang telah mereka ketahui sebelumnya terhadap materi yang akan dipelajari.

Materi pertama adalah Aqidah Akhlak tentang akhlaqul karimah dan akhlaqul mazmumah. Mahasiswa menggunakan media sederhana “Teka-teki Silang” untuk memberikan inovasi dan menunjang pembelajaran agar tidak monoton. Tahap pertama, mahasiswa menjelaskan prosedur penggunaan media yang akan digunakan.



Gambar 1. Penjelasan prosedur penggunaan

Kemudian, mahasiswa melemparkan bola-bola kertas kepada salah satu siswa. Siswa yang terkena bola-bola kertas harus maju kedepan untuk menjawab pertanyaan yang ada pada “teka-teki silang”. Pertanyaan yang diberikan berhubungan dengan materi yang sedang dipelajari. Setelah jawaban ditemukan. Saatnya siswa-siswi menempelkan dan merangkai huruf-huruf hingga membentuk kata (jawaban).



Gambar 2. Siswa menyusun teka-teki silang

Materi kedua adalah materi Fiqh. Pada materi ini digunakan media temple gambar sebagai media penunjang pembelajarannya. Mahasiswa mendemonstrasikan tata cara berwudhu dengan baik dan benar sesuai dengan syariat. Kemudian siswa menirukan.



Gambar 3. Siswa-siswi menirukan tata cara berwudhu

Setelah siswa memahami materi yang sedang dipelajari, media sederhana mulai diterapkan dengan mengurutkan tata cara berwudhu secara sistematis.



Gambar 4. Siswa mengurutkan tata cara

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Kesimpulan**

Dalam suatu proses belajar mengajar, ada unsur yang amat penting yaitu media pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran tertentu akan mempengaruhi proses

pembelajaran, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar di kelas.

Media sederhana memiliki manfaat dan fungsi sebagai sarana bagi guru untuk dapat menyampaikan materi pelajaran menjadi lebih menarik, tidak monoton siswa hanya diajak untuk berhayal dan membayangkan saja tetapi siswa dapat melihat kenyataan walaupun hanya melalui gambar.

Setelah pelaksanaan program kerja media sederhana pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi aqidah akhlak dan fiqih terlihat adanya perubahan. Suasana kelas lebih hidup, siswa menjadi aktif dan lebih berani untuk mengemukakan ide dan jawaban yang dimilikinya.

### **B. Saran**

Sebagai seorang pendidik sebaiknya dapat memilih metode dan media yang cocok dalam pembelajaran kelas sehingga peserta didik lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik guna mencapai hasil belajar yang maksimal.

Harapan kami semoga media sederhana yang telah kami buat dapat bermanfaat dan dapat dikembangkan lagi untuk menunjang pembelajaran di SDN 2 Daun.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azhar Arsyad. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Bachtiar, Harsja, W.(1984). *Media dalam Pembelajaran*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Rahim A.R, Bela ND, Mutmainnah M, Araswati Z. (2019). *Sosialisasi Dan Implementasi Pembuatan Krupuk Ikan Bandeng Desa Karanggeneng Kec. Karanggeneng Kab. Lamongan*. Jurnal DedikasiMU. Vol 1. No 1. pp 1-10.
- Rahim A.R. (2018) *Pemanfaatan Limbah Tambak Ikan Untuk Budidaya Cacing Tanah Lumbricus rubellus*. Jurnal Perikanan Pantura (JPP). Vol 2. No 1. pp. 1-8.
- Rahim A.R. (2018). *Application of Seaweed Gracilaria verrucosa Tissue Culture using Different Doses of Vermicompost Fertilizer*. Nature Environment and Pollution Technology. Vol 17. pp.661-665.
- Rahim A.R., Herawati E.Y., Nursyam H., Hariati AM. (2016). *Combination of Vermicompost Fertilizer, Carbon, Nitrogen and Phosphorus on Cell Characteristics, Growth and*

*Quality of Agar Seaweed Gracilaria verrucosa*. Nature Environment & Pollution Technology. Volume 15, No. 4.

Rahim A.R., Ruhumuddin S, Rosmarlinasih. (2019). *Productivity Improvement of Milkfish and Seaweed Polyculture using Vermicomposting Fertilizer from Sources of Waste*. International Journal of Recent Technology and Engineering. Volume-8 Issue-3. pp 1377-1381.

Sadiman, Raharjo. (2012). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo.

Sardiman. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Rivai, Ahmad dan Sudjana, Nana. (1990). *Media Pengajaran*. Bandung: CV. Sinar Baru.

Zaini, Hisyam. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.